

**PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE*, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*,
LOCUS OF CONTROL, *TIME BUDGET PRESSURE* SEBAGAI PREDIKTOR
KINERJA AUDITOR INTERNAL**

**Dewa Ayu Rahayu Widasari¹
Dodik Ariyanto²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dewayu.widasari@yahoo.com / telp: +6281 338 919 294

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *good governance*, *total quality management*, *locus of control*, *time budget pressure* sebagai prediktor kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. Penelitian dilakukan pada kantor PT. Bank BRI Kanwil Denpasar yang mewilayahi tiga belas kantor cabang dengan jumlah auditor internal sebanyak 65 orang sebagai sampel melalui metode *sample jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, data dianalisis dengan teknik regresi linear berganda. Hasil Uji *f* variabel penerapan *good governance*, *total quality management*, *locus of control* dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *good governance*, *total quality management*, *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar, sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar.

Kata kunci: *Good Governance*, *Total Quality Management*, *Locus Of Control*, *Time Budget Pressure*, Kinerja Auditor

ABSTRACT

*This study aimed to analyze the effect of the application of good governance, total quality management, locus of control, time budget pressure as a predictor performance of internal auditors. This research was conducted at the office of PT. Bank BRI Regional Office Denpasar that has thirteen branch offices with 65 of internal auditors as samples through the method of sample saturated. The data collection is done by distributing questionnaires and analyzed with multiple linear regression techniques. Test Results *f* variable implementation of good governance, total quality management, locus of control, time budget pressure effect on the performance of internal auditors. *T* test results showed that good governance, total quality management, locus of control has positive influence on the performance of internal auditors, while the time budget pressure negatively affect the performance of internal auditors at Bank BRI Regional Office of Denpasar.*

Keywords: *Good Governance*, *Total Quality Management*, *Locus Of Control*, *Time Budget Pressure*, *Performance Auditor*

PENDAHULUAN

Audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi (Siti dan Edi, 2012). Tugas Auditor internal mengacu pada Surat keputusan No.SK.003/SKB/I/2013 (dalam *Internal Audit Charter*) yang menjelaskan seorang internal auditor memiliki tugas menyusun, mengubah dan menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan audit, mendapatkan akses terhadap semua dokumen, data, pencatatan, personal dan fisik, informasi atas objek audit, melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, menilai dan menganalisa aktivitas perusahaan, menyusun program audit, penerapan teknik, mengklarifikasi & membicarakan hasil audit, meminta tanggapan lisan/tertulis pada audit, serta memberikan saran dan rekomendasi dengan perusahaan.

Siti dan Edi (2012) menyatakan perkembangan profesi auditor internal ditandai dengan adanya peran auditor internal dalam membantu manajemen perusahaan mengevaluasi pengendalian internal dan aktivitas konsultasi (*consulting activity*), ada pula peran lain yang dianggap penting yaitu melakukan *control self assesment* (CSA). Kenneth and Jeffrey (2007) menyatakan eksistensi auditor internal sebagai konsultan merupakan suatu perubahan besar yang diharapkan oleh *The Institute of Auditor internalingStandard* (IIAS) agar menjadi auditor internal yang berkualitas (*Quality Auditor internal*), sehingga dapat memberikan jasa konsultasi dalam menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian intern

yang ada dalam perusahaan. Kurang optimalnya fungsi audit internal dalam mendukung upaya perusahaan meminimalisir kesalahan yang relatif sering terjadi yang dapat menurunkan kepercayaan dan mengubah citra perusahaan (Andri dan Iskandar, 2009).

Kegiatan auditor internal menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan (Trisnaningsih, 2007). Auditor internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi tujuan perusahaan. Untuk melaksanakan audit diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengevaluasian informasi tersebut (Dien, 2014). Informasi memiliki berbagai bentuk, sedangkan kriteria untuk mengevaluasi informasi cukup beragam dan audit dilakukan oleh yang berkompeten (Lawalata *et al*, 2008).

Kinerja adalah prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok individu (Lismawati dan Aprilla, 2010). Kinerja yang baik tentunya tidak dapat terlaksana begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Carl (2013) mengemukakan kinerja auditor internal merupakan aktivitas penilaian *independent* yang dibentuk dalam rangka menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan perusahaan yang bertujuan membantu anggota perusahaan agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, karena tujuan tersebut auditor internal memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa manajemen menjalankan operasional perusahaan dengan baik dan

memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan mendeteksi penipuan atau kecurangan dalam pengendalian intern perusahaan.

Sesuai dengan tuntutan perusahaan, internal auditor mempunyai peran penting dan kewajiban dalam kegiatan penilaian dan verifikasi atas prosedur-prosedur, data yang tercatat berdasarkan atas kebijakan dan rencana perusahaan, sebagai salah satu fungsi dalam upaya mengawasi aktivitasnya. Audit Internal juga merupakan aktivitas pendukung utama untuk tercapainya tujuan pengendalian internal (Carl, 2013).

Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor internal yang baik dan berkualitas (Dedik *et al.*, 2014). Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Josina *et al.*, 2008). Elya dan Nila (2010) mengemukakan bahwa kinerja auditor adalah evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor internal, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Istilah kinerja seringkali digunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok individu (Dien, 2014).

Kinerja auditor dapat ditingkatkan dengan pemahaman *good governance*. *Good governance*, menyadari eksistensi atau *going concern* suatu bank terletak pada *trust* masyarakat maka tata kelola yang baik adalah merupakan salah satu faktor kunci yang harus dicapai oleh pihak manajemen (Dedi, 2012). Pedoman umum *good governance* ini bukan merupakan peraturan perundangan, tetapi berisi hal-hal sangat

prinsip yang semestinya menjadi landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang dalam koridor bisnis yang berlaku. Oleh karena itu, dengan Pedoman umum *good governance* ini, masing-masing perusahaan diharapkan mempraktekkan *good governance* atas dasar kesadaran sendiri untuk menunjang pelaksanaan operasional perusahaan. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan perusahaan (Priyanka, 2013).

Sesuai dengan tuntutan nasional dan tantangan global untuk mewujudkan *good governance* diperlukan sumber daya manusia aparatur yang memiliki kompetensi jabatan dan penyelenggaraan perusahaan. Untuk menciptakan sumber daya manusia aparatur yang memiliki kompetensi diperlukan audit Internal yang independen dapat berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance* di dalam perusahaan yang meliputi: akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), keterbukaan (*transparency*), kewajaran (*fairness*) serta kemandirian (*independency*) (Ristina dan Indah (2014). Upaya mewujudkan *good governance* merupakan hal yang tidak mudah dilaksanakan, terdapat beberapa kendala dalam hal ini terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas yang belum sepenuhnya dipenuhi oleh beberapa perusahaan-perusahaan di Indonesia. Untuk dapat mewujudkan hal ini maka perlu ada pembenahan dalam perusahaan tersebut, yaitu dengan menguatkan kontrol dalam

perusahaan tersebut dengan cara menegakan sistem pengendalian dan pemahaman *good governance* dalam perusahaan, sehingga penyimpangan-penyimpangan dapat diminimumkan, hal ini merupakan tugas dari profesi Auditor internal. Trisnaningih (2007) menyatakan *good governance* digunakan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan kepercayaan bagi pemegang saham dan masyarakat. Salah satu manfaat yang bisa diterima dengan melaksanakan *good governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder* (Ristina dan Indah, 2014). Auditor memiliki pemahaman *good governance* akan melaksanakan pekerjaannya sesuai etika profesinya dan memberikan arahan jelas akan perilakunya. Pengimplementasian *good governance* akan mengarahkan auditor melaksanakan pengauditan dengan baik sehingga tercapai pula kinerja yang cemerlang (Abdussalam, 2006).

Kinerja yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Greg and Graham (2013) menemukan bahwa *goodgovernance* berpengaruh terhadap kinerja auditor, *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor (Bunga, 2012). Pendapat Risma *et al.* (2015) membuktikan *time budget pressure* mempengaruhi kinerja berdasarkan kualitas audit. Riyanto (2012) menyatakan *total quality management* memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Penerapan TQM (*Total Quality Management*) saat ini telah menjadi kebutuhan vital pada semua unit bisnis baik yang berskala kecil, menengah maupun skala besar (Ristina dan Indah, 2014). Sejalan dengan pergeseran paradigma

organisasi dari “*market oriented* ke *resources oriented*”, maka cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan dengan membenahi sumber daya yang dimilikinya agar bisa bertahan dalam persaingan jangka panjang. Elya dan Nila (2010) menyatakan salah satu cara yang tepat dengan mengimplementasikan *Total Quality Management*, yang selanjutnya disingkat dengan TQM. Implementasi TQM awalnya diaplikasikan pada operasional manufaktur, TQM kini diakui sebagai piranti manajemen yang generik, juga diterapkan pada organisasi sektor publik dan jasa (Nila, 2014). Implementasi TQM terhadap kinerja auditor harus memenuhi kriteria sebagai salah satu organisasi jasa yang memberikan layanan baik berupa jasa dan konsultasi (Nasution, 2005:42), diharapkan mampu mengakomodir peningkatan kinerja auditor, yang berfokus pada keinginan dan harapan klien atau pelanggan.

Bunga (2012) menyatakan *locus of control* (LOC) adalah derajat sejauh mana seseorang meyakini bahwa mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri. Menurut Patten (2005) *Locus of Control* (LOC) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang itu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. Auditor sebagai individu yang mempunyai faktor bawaan juga diperkirakan mempengaruhi kinerja auditor. Faktor bawaan berupa *locus of control*, pengalaman, dan kemampuan yang dirasakan. Auditor yang mempunyai *locus of control* internal lebih mempunyai kontribusi positif pada kinerja. Hal ini dikarenakan mereka memandang *locus of control* internal sebagai usaha yang harus dilakukan jika ingin berhasil. Auditor yang mampu mengontrol aktivitas dan perilakunya untuk penugasan audit akan berpengaruh pada kinerjanya.

Kesuksesan seorang internal auditor dalam melaksanakan penugasan audit sangat ditentukan oleh adanya dukungan organisasi dan situasi pada saat melaksanakan audit. Fungsi dan peran internal auditor hanya sekedar menjadi slogan apabila pimpinan dan pelaksana kegiatan perusahaan tidak memberikan dukungan dan tindakan yang mendorong pelaksanaan fungsi internal auditor perusahaan. Pengendalian internal perlu mendapat perhatian pihak Bank, mengingat salah satu faktor penyebab terjadinya kegagalan usaha Bank adalah tidak efektifnya pengendalian internal dalam melaksanakan prosedur audit (Rikha, 2013).

Situasi di mana auditor di batasi pada *time budget pressured* dan cenderung kaku akan memotivasi auditor untuk melewati atau mengabaikan beberapa prosedur audit sehingga penugasannya dapat selesai pada waktunya tanpa memperhatikan kualitas audit. Perilaku pengurangan kualitas audit seperti *time budget pressure* atas prosedur audit sering dikaitkan dengan anggaran waktu audit dan sistem pengendalian secara keseluruhan (Semiu and Temitope, 2010). Tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya (Riyanto, 2012). Sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas kinerjanya.

PT Bank BRI Denpasar sebagai salah satu bank BUMN, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). PT Bank BRI dituntut untuk mampu meningkatkan produktivitas usaha, efisiensi, serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan (Andri, 2009), maka diperlukan kontrol yang berupa pengendalian intern yang dapat mengamankan aktiva perusahaan, menjamin keakuratan dan keandalan data serta informasi akuntansi yang dapat meyakinkan pimpinan bahwa yang dilaporkan bawahan tersebut adalah benar dan dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi dalam seluruh operasional perusahaan dan mendorong dipatuhinya kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen. Pentingnya peranan seorang auditor internal dalam mempertanggung jawabkan keputusan yang diambil dan auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu memberi tingkat kredibilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan. Tidak hanya kompeten atau ahli, namun auditor internal harus memiliki kinerja yang baik (Trisnaningsih, 2007). Maka internal audit diperlukan untuk memeriksa dan mendeteksi kemungkinan dan risiko yang terjadi, dengan melakukan audit secara berkala, mengumpulkan bukti-bukti secara akurat, serta *mereview* hasil audit dan melakukan penilaian.

Seorang auditor yang memahami penerapan *good governance* secara benar akan berpengaruh positif dengan perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat (Ristina dan Indah, 2014). Mu'azu and Siti (2013) juga menemukan bahwa memahami penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap tingkah laku,

dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Tri Windawati (2013) juga menemukan bahwa memahami *good governance* berpengaruh terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₁: Penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

Implementasi praktik TQM dalam suatu organisasi saat ini sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Peranan TQM disamping sebagai sebuah sistem manajemen kualitas, juga dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mencapai kinerja bisnis yang unggul. Penelitian Elya *et al.* (2010) menemukan bahwa kerjasama tim secara positif berpengaruh dengan kinerja auditor. Kerja tim dianggap sebagai praktik TQM yang dominan dan signifikan dalam meningkatkan tingkat kinerja internal auditor. Dalam penelitian Victor (2010), ditemukan bahwa pengembangan kinerja auditor dipengaruhi secara positif dengan adanya implementasi TQM. Hotmal *et al.* (2010) menemukan *total quality management* mampu mengubah peran dan tanggung jawab seorang internal audit secara positif mampu meningkatkan kinerjanya. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₂ : Penerapan *total quality management* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) (Bunga, 2012). *Locus of control* adalah persepsi seseorang

tentang kenapa sesuatu terjadi atau kekuatan apa yang mendorong aksinya. (*perception of why thing happens or what drives the behavior*). *Locus of control* mempengaruhi perilaku disfungsi audit, komitmen organisasi dan *turnover intention* (Donnelly *et al*, 2003). Siti dan Edi (2012) telah memberikan beberapa bukti bahwa *locus of control* berhubungan positif dengan peningkatan kinerja dan *locus of control* internal seharusnya memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding *locus of control* eksternal dalam sebuah lingkungan audit. Penelitian Bunga (2012) menghasilkan *locus of control* sebagai perantara hubungan positif dengan kinerja dengan perilaku disfungsi audit. Penelitian Patten (2005) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₃ : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

Kinerja seorang auditor akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu (Josina *et al.*, 2008). Prabowo *et al.* (2010) mengemukakan *time budget pressure* ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas sehingga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Dalam risetnya, Suprianto (2009) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (*time budget pressure* semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal. Hal ini senada dengan Simanjuntak (2008) yang menyatakan begitu

pentingnya untuk merencanakan waktu audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₄: *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel atau lebih (Sugiyono, 2007 :5) penelitian asosiatif juga digunakan oleh (Ristina dan Indah, 2014). Dalam penelitian ini jenis hubungannya adalah hubungan linier karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar dengan mewilayahi cabang Renon, Gajah Mada, Gatot Subroto, Kuta, Tabanan, Negara, Singaraja, Gianyar, Ubud, Klungkung dan Karangasem dengan masing-masing cabang mewilayahi unit kerja, kantor kas dan teras di Daerah masing-masing seperti pada Tabel 1.

Yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan *good governance*, *total quality management*, *locus of control*, *time budget pressure* sebagai prediktor kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar.

Tabel 1.
Kantor PT. Bank BRI Kantor Wilayah Denpasar Bali Tahun 2015

No	Nama Kanwil dan Kantor Cabang Bank BRI	Alamat Kantor Cabang dan Unit Bank BRI	Jumlah Auditor (orang)
1.	BRI Kanwil Denpasar	Jalan Dr. Kusumaatmadja Renon No.1 Denpasar	5
2.	BRI KC. Renon	Jalan Dr. Kusumaatmadja Renon No.1 Denpasar	5
3.	BRI KC. Gajah Mada	Jalan Raya Gajah Mada Denpasar	5
4.	BRI KC. Gatot Subroto	Jalan Gatot Subroto Barat No.28	5
5.	BRI KC. Kuta	Jalan Raya Dewi Sri No.99	5
6.	BRI KC. Tabanan	Jalan Gn. Semeru No.1 Tabanan	5
7.	BRI KC. Negara	Jalan Udayana Negara	5
8.	BRI KC. Singaraja	Jalan Ngurah Rai No.74	5
9.	BRI KC. Gianyar	Jalan Puduk No.19 Gianyar	5
10.	BRI KC. Ubud	Jalan Raya Kedewatan Ubud	5
11.	BRI KC. Bangli	Jalan Kusuma No.1 Bangli	5
12.	BRI KC. Klungkung	Jalan Gn Batukaru No.7	5
13.	BRI KC. Karangasem	Jalan Gajah Mada No. 61 Amlapura	5
Jumlah			65

Sumber: Bank BRI Kanwil Denpasar, 2015(data diolah)

Variabel Bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007: 31). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan *good governance* (X_1), *total quality management* (X_2), *locus of control* (X_3) dan *time budget pressure* (X_4). Penerapan *good governance* dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Priyanka, 2013). Perusahaan yang baik dapat meningkatkan iklim keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *good governance*. Penelitian ini menggunakan 4 instrumen (*Indonesia Institute Corporate Governance* (2007:165). Penerapan *total quality management* menurut Hensler and Brunell dalam Nasution (2005), dijelaskan bahwa TQM merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kualitas kelas dunia,

sehingga diperlukan perubahan besar dalam budaya dan sistem nilai suatu organisasi. *Locus of Control* (LOC) membantu cara pandang seseorang auditor terhadap suatu peristiwa apakah auditor itu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. Auditor yang mempunyai *locus of control* internal lebih mempunyai kontribusi positif pada kinerja melaksanakan tugas audit (Patten, 2005). *Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku (Prabowo *et al.*, 2010). *Time budget pressure* telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan *time budget* yang sangat singkat dan tidak terukur.

Variabel Terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 33). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja auditor internal. Pengertian kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan 6 instrumen (Elya *et al.*, 2010).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, berkisar 65 orang. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus (Sugiyono,

2007: 68). Populasi dalam hal ini seluruh auditor internal yang bekerja pada seluruh kantor Cabang PT. Bank BRI Kanwil Denpasar pada tahun 2015 yang masih berada dalam satu ruang lingkup perusahaan. Pemilihan sampel ini telah mewakili populasi, dengan batas maksimum sampel suatu penelitian adalah sebanyak 65 sampel. Jumlah responden yang akan dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 responden. Adapun jumlah sampel dalam hal ini internal auditor yang bekerja pada kantor Cabang PT. Bank BRI Kanwil Denpasar pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Kuesioner adalah menyediakan daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap serta biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner tertutup) (Nazir, 2003). Untuk masing-masing pernyataan dalam kuesioner, diberikan skor 1-5 berdasarkan skala *likert* sebagai berikut.

Jawaban SS (sangat setuju)	= 5
Jawaban S (setuju)	= 4
Jawaban N (Netral)	= 3
Jawaban TS (tidak setuju)	= 2
Jawaban STS (sangat tidak setuju)	= 1

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk menguji hipotesis yang ada yaitu untuk melihat pengaruh variabel gaya kepemimpinan, pemahaman *good governance*, *locus of control*, struktur audit dan komitmen organisasi terhadap kinerja Auditor internal, maka ditentukanlah bentuk

model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut (Wirawan 2002:293).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = kinerja auditor
 α = konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_5$ = koefisien regresi
 X_1 = pemahaman *good governance*
 X_2 = *total quality management*
 X_3 = *locus of control*
 X_4 = *time budget pressure*
 ε_1 = variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kinerja	65	14	29	22,17	4,907
<i>Goodgovernance</i>	65	9	20	14,82	3,249
<i>Total quality management</i>	65	6	15	11,42	2,423
<i>Locus of control</i>	65	12	25	18,95	4,091
<i>Time budget pressure</i>	65	12	24	18,65	4,071

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel kinerja (Y) memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 29, mean sebesar 22,17, dan standar deviasi sebesar 4,907. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kinerja auditor internal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,907.

Variabel *good governance* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, mean sebesar 14,82, dan standar deviasi sebesar 3,249. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *good governance* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,249.

Variabel *total quality management* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15, mean sebesar 11,42, dan standar deviasi sebesar 2,423. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *total quality management* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,423.

Variabel *locus of control* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 24, mean sebesar 18,95, dan standar deviasi sebesar 4,091. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *locus of control* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,091

Variabel *time budget pressure* (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 24, mean sebesar 18,65, dan standar deviasi sebesar 4,071. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *time budget pressure* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,071.

Tabel 3.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
(constant)	0,000	0,045	-	-	-
<i>Good governance</i>	0,270	0,093	0,270	2,899	0,005
<i>Total quality managemen</i>	0,336	0,080	0,336	4,198	0,000
<i>Locus of control</i>	0,221	0,101	0,221	2,194	0,032
<i>Time budget pressure</i>	-0,191	0,086	-0,191	-2,222	0,030
<i>Adjusted R Square</i>	: 0,866				
F Hitung	: 104,238				
Sig F	: 0,000				

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dari Tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,000 + 0,270 X_1 + 0,336 X_2 + 0,221 X_3 - 0,191 X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,000, jika nilai penerapan *goodgovernance* (X_1), *total quality management* (X_2), *locus of control* (X_3), dan *time budget pressure* (X_4) sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor internal(Y) tidak meningkat atau sama dengan 0,000 satuan. $\beta_1 = 0,270$, jika bila nilai penerapan *goodgovernance* (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor internal(Y) akan bertambah sebesar 0,270 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_2 = 0,336$, jika nilai *total quality management* (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor internal(Y) akan bertambah sebesar 0,336 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_3 = 0,221$, jika nilai *locus of control* (X_3) bertambah 1 satuan, maka nilai kinerja auditor internal(Y) akan bertambah sebesar 0,221 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_4 = -0,191$, jika nilai *time budget pressure* (X_4)

bertambah 1 satuan, maka nilai kinerja auditor internal (Y) akan berkurang sebesar - 0,191 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 104,238 dengan nilai signifikansi P *value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa keempat variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja audit internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk mempresentasikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 104,238 dengan nilai signifikansi P *value* 0,000.

Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel 3 adalah 0,866. Ini berarti variasi kinerja auditor internal dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *goodgovernance*, *total quality management*, *locus of control*, *time budget pressure* sebesar 86,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 13,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji statistik t (uji hipotesis) menunjukkan besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 3 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti penerapan *good governance* berpengaruh positif pada kinerja

audit internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 3 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti *total quality management* berpengaruh positif pada kinerja audit internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 3 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja audit internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 3 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja audit internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar.

Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Pemahaman atas *good governance* adalah untuk menciptakan keunggulan manajemen kinerja (Satyo, 2005). Seorang auditor yang memahami penerapan *good governance* secara benar akan berpengaruh positif dengan perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat (Ristina dan Indah, 2014). Mu'azu and Siti dan Edi (2012) juga menemukan bahwa memahami penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Windawati (2013) juga menemukan bahwa memahami *good governance* berpengaruh terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam

menjalankan tugas dan kewajibannya. Hipotesis pertama “Penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal” diterima.

Salah satu bentuk implementasi konsep TQM dalam sistem manajemen adalah standar. Penerapan TQM (*Total Quality Management*) melalui sertifikasi ISO 9000 saat ini telah menjadi kebutuhan vital pada semua unit bisnis baik yang berskala kecil, menengah maupun skala besar (Simanjuntak, 2008). Penerapan *total quality management* membantu auditor dalam melakukan audit lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Penelitian Elya dan Nila (2010) menemukan bahwa kerjasama tim secara positif berpengaruh dengan kinerja auditor. Kerja tim dianggap sebagai praktik TQM yang dominan dan signifikan dalam meningkatkan tingkat kinerja internal auditor. Dalam penelitian Victor (2010), ditemukan bahwa pengembangan kinerja auditor dipengaruhi secara positif dengan adanya implementasi TQM. Hotmal *et al.* (2010) menemukan *total quality management* mampu mengubah peran dan tanggung jawab seorang internal audit secara positif mampu meningkatkan kinerjanya. TQM menginspirasi adanya kerjasama di berbagai bidang terutama di bidang pelaporan, dengan dukungan keuntungan berupa faktor organisasi yang membantu dalam pembentukan lingkungan dan membantu dalam perkembangan kinerja karyawan. Hipotesis kedua “Penerapan *total quality management* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal” diterima.

Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) (Bunga, 2012). Melalui pendekatan *locus of control* internal yang dapat memberikan dampak positif dengan peningkatan kinerja. Apabila seorang

auditor memiliki kemampuan, serta minat dan bakat yang tinggi dari dalam dirinya maka hal tersebut akan memacu kepercayaan dirinya dalam meningkatkan kinerjanya. Siti dan Edi (2012) telah memberikan beberapa bukti bahwa *locus of control* berhubungan positif dengan peningkatan kinerja dan *locus of control* internal seharusnya memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding *locus of control* eksternal dalam sebuah lingkungan audit. Penelitian Bunga (2012) menghasilkan *locus of control* sebagai perantara hubungan positif dengan kinerja dengan perilaku disfungsional audit. Penelitian Patten (2005) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hipotesis ketiga “*locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal” diterima.

Kinerja seorang auditor sangat dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu dalam menyelesaikan tugas audit. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memberikan pengaruh negatif pada kinerja auditor internal (Josina *et al.*, 2008). Suprianto (2009) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (*time budget pressure* semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal. Hal ini senada dengan Simanjuntak (2008) yang menyatakan begitu pentingnya untuk merencanakan waktu audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya. Hipotesis ke empat “*time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal” diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. *Total quality management* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Bank BRI Kanwil Denpasar.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah PT. Bank BRI Kanwil Denpasar selaku pengguna jasa audit internal, dengan memperhatikan kinerja harus meningkatkan pengumpulan dan pengujian bukti dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit, serta rekomendasi yang terkait, dan meningkatkan pelaksanaan aktivitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data dan informasi dari sistem. Pengambilan kebijakan yang tepat melalui hasil audit dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Auditor internal secara profesional bekerja sesuai dengan prosedur dengan memperhatikan kinerja tanpa memperhatikan orang-orang yang tidak menyukai keberhasilan yang akan dicapai, selalu bekerja berdasarkan *good governance*, *total quality management* dan *locus of control* yang diterapkan dalam melaksanakan pemeriksaan. Seorang auditor internal dalam menerapkan kinerja yang baik dengan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam melakukan pemeriksaan audit harus mampu menghindari *time budget pressure*. Melalui sikap yang profesional dalam

melakukan pemeriksaan secara cermat dan seksama seorang audit sangat dituntut dalam melaksanakan audit sehingga mampu maksimal dalam melakukan audit serta melakukan pengawasan sesuai dengan struktur audit yang telah ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanjeh, 2006. *Good Corporate Governance Mechanism and Firms' Operating and Financial Performance: Insight from the Perspective of Jordanian Industrial Companies*. *Journal King Saud Univ*. 19(2): h: 101-121.
- Andi Basru Wawo, M.S. Idrus, Mintarti Rahayu, Djumahir, 2013. *The Influence of Internal and External Monitoring Leadership Style and Good Public Governance Implementation on Financial Reporting Performance*. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(2): h: 402-412
- Andri Zainaldan Iskandar Muda, 2009. Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Fungsi Audit Internal (Survey pada Perusahaan Bersertifikasi ISO 9000 di Propinsi Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi*, 1(1): h: 153 – 165
- Bunga Nur Julianingtyas, 2012. Pengaruh *Locus of control*, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Accounting Analysis*, 1(1): h:7-14
- Carl Joseph Carl, 2013. *The Effect Of Internal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government*. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7(9): h: 1-121
- Dedi Kusmayadi, 2012. Determinasi Audit Internal dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* serta implikasinya pada kinerja bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(1): h: 147 – 156
- Dedik Suariana, Nyoman Trisna Herawati, dan Ari Surya Darmawan, 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): h: 1 – 10
- Dien Noviany Rahmatika, 2014. *The Impact of Internal Audit Function Effectiveness on Quality of Financial Reporting and its Implications on Good Government Governance Research on Local Government Indonesia*, *Research Journal of Finance and Accounting*. 5(8): h: 64-75

- Donnelly, K, Gibson, I. 2010. *Organization Behavior, Structure, Process* (11th edition), McGraw Hill-Irwin, International Edition
- Elya Wati, Lismawati dan Nila Aprilla, 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja auditor pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 2(3): h: 132 – 147
- Greg Jones and Graham Bowrey, 2013. *Local council governance and audit committees -the missing link. Journal of New Business Ideas andTrends*, 11 (2): h: 58-66
- Hotmal Jafar, Iskandar Muda, Andri Zainal, dan Wahidin Yasin, 2010. Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) terhadap Fungsi Audit Internal (Studi Pada Perusahaan Bersertifikasi ISO 9000 di Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomi*. 13(1): h:9-17
- Ikatan Auditor Indonesia. 2001. *Standar Profesional Auditor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Josina Lawalata, Darwis Said dan Mediaty, 2008. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 1(4): h: 1 – 9
- Kenneth D'Silva and Jeffrey Ridley, 2007. *Internal auditing's international contribution to governance. Journal Business Governance and Ethics*. 3(2): h: 113-126
- Lawalata Josina, Darwis Said dan Mediaty, 2008. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 1(4) : 1 – 9.
- Mu'azu Saidu Badara, Siti Zabedah Saidin, 2013. *Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level, Journal of Social and Development Sciences*, 3(1): h: 16-23
- Nasution, M.N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu, Total Quality Management*, Cet.2 Ed. 2. Penerbit Ghalia Indonesia
- Patten, D.M. 2005. "An Analysis Of The Impact Of Locus-Of-Control On Internal Auditor Job Performance And Satisfaction". *Journal Managerial Auditing*, 20(9): h:1016-1029.
- Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu dan Deni Samsudin. 2010. "Pengaruh Tekanan Manajemen Klien dan Audit Time Budget Pressure Terhadap Independensi Auditor". *Jurnal Maksu*. Volume 10. 1 Januari 2010 : 74-88

- Priyanka Aggarwal, 2013. *Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. Journal of Business and Management*. 13(3): h: 1-5
- Rikha Handayani dan Yusrawati, 2013. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Internal Auditor Pada Bank Mandiri Medan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 21(2): h:57-87
- Risma Risqia Khadilah, Pupung Purnamasari, Hendra Gunawan. 2015. Pengaruh *Time Budget Pressure* , Pengalaman Audit, Etika Audit, dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. pp.236-243
- Ristina Sitio dan Indah Anisykurlillah, 2014. Pengaruh pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, struktur audit terhadap kinerja auditor KAP di wilayah kota Semarang. *Jurnal Accounting Analysis*. 3(3): h: 301 – 309
- Riyanto Setiawan Suharsono, 2012. Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kinerja Auditor dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 2(1): h: 1-26
- Satyo. 2005. Mendorong *Good Governance* dengan Mengembangkan Etika di KAP. *Media Auditorsi*. Fdisi Oktober: 39-42.
- Semiu Babatunde Adeyemi and Temitope Olamide Fagbemi, 2010. *Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. International Journal of Business and Management*, 5(5): h: 1-11
- Simanjuntak, Piter. 2008. “Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality) (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jakarta)”. *Tesis*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Siti Noor khikmah dan Edi Priyanto, 2012. Komitmen organisasi, *Locus of control* dan Kompleksitas tugas terhadap Kinerja Audit internal. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 2(1): h:1-24
- Sri Trisnaningsih, 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman *Good Governance*, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 2(1): h: 1 – 56
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- The Indonesia Institute For Corporate Governance. 2007. *Good Corporate governance dalam Perspektif Manajemen Stratejik*.

- The Institute of Auditor internals. (1995). *Standars for The Professional Practice of Auditor internaling*. The IIA, Florida.
- Tri Windawati, 2013. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi pada PT. Bank Lampung). Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Lampung. pp: 1-29
- Victor D. Siahaan, 2010. Pengaruh profesionalisme terhadap komitmen organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja Auditor (Studi pada Kantor perwakilan BPK-RI Provinsi Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 3(1): h: 10-28
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik inferesia) Untitk Ekonomi dan Bisnis. Edisi ke-2*. Denpasar: Keraras Emas.